

Pengaruh *Social Distancing* terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Elly Nur Fatimah^{1*}, Destiana Ningrum Sari², Nani Pratiwi³, Mia Nur Insani⁴, Desty Nur Reno
Nuzullul Lesty Asih⁵

^{1,2} Akuntansi/Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Manajemen/Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵ Teknik Industri/Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: Elly Nur Fatimah b200180519@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pengaruh; *Social Distancing*; UMKM)

Penerapan social distancing akibat adanya pandemi Covid-19 menjadi pengaruh tersendiri bagi masyarakat dengan perekonomian UMKM di Indonesia salah satunya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan pengaruh social distancing terhadap perekonomian UMKM di lingkungan UMS, 2) Menjelaskan bagaimana pengaruh perubahan perilaku konsumen ditengah pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di lingkungan UMS Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sebanyak 30% dari total responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik convenience sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa omset UMKM sebelum pandemi yang stabil memiliki nilai 55.1%. Omset UMKM selama pandemi yang tetap memiliki nilai 95.9%. Sebelum pandemi UMKM yang memiliki karyawan memiliki nilai 81.6%. Selama pandemi UMKM yang menggunakan strategi online, memberikan jenis pelayanan tambahan, dan memaksimalkan penjualan online memiliki nilai 71.4%, 44%, dan 60%. Penjualan online tidak dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai 52%. Penurunan daya beli konsumen dan pengurangan modal UMKM selama pandemi Covid-19 memiliki nilai 98% dan 84%. UMKM yang termasuk sebagai penerima bantuan dari pemerintah memiliki nilai 92%. Hal tersebut berarti penerapan social distancing sebagai upaya menghadapi pandemi telah membuat UMKM di sekitar UMS mengalami perubahan dan pelemahan. Saran penelitian: 1) Para pelaku UMKM perlu memanfaatkan masa ini untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki dan inovasi demi perkembangan bisnis ke depannya. 3) Pelaku usaha wajib memperbaiki proses bisnisnya. 3) Penelitian ini masih bisa dilanjutkan dalam jangka panjang dengan pembahasan dengan topik pengaruh yang terjadi selama pandemi terhadap UMKM.

1. PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 dunia digegerkan dengan mewabahnya virus corona yang menyebar di hampir seluruh negara di dunia (Situmeang & Situmeang, 2020: 34). Munculnya virus corona ini sudah terdeteksi di negara China sejak Desember 2019. Berawal dari banyaknya kasus pasien yang mendatangi rumah sakit di Wuhan dengan gejala yang tidak dikenali. Dari hal itu diketahui bahwa, beberapa pasien yang terjangkit virus pernah mendatangi pasar ikan Huanan yang juga menjual berbagai macam hewan liar. Awal penyebaran virus tersebut diduga berasal dari hewan kelelawar. Karena telah menyebar di banyak negara di dunia WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa virus Corona adalah pandemi global yang harus diselesaikan bersama.

Di Indonesia kasus virus corona pertama kali diidentifikasi pada dua orang warga Depok, Jawa Barat pada awal maret lalu. Kemudian virus ini mulai menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia (Yunita, 2020). Dengan munculnya kasus ini pemerintah Indonesia langsung mengambil tindakan tegas untuk mengatasi penyebaran virus. Berbagai metode pencegahan dilakukan pemerintah seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, *social distancing*, *work from home*, belajar di rumah, dan isolasi individu sesuai dengan anjuran WHO (Rahman & Utama, 2020: 49). Menurut Abrori (2020) di wilayah Solo setelah kejadian meninggalnya seorang pasien positif corona di RSUD dr Moewardi Solo Pemerintah Kota (Pemkot) Solo menetapkan Status Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari berbagai kebijakan yang telah ditetapkan baik pemerintah pusat maupun Pemerintah Kota setiap warga memegang peranan penting dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona atau *Covid-19*.

Penyebaran *Covid-19* ini tidak bisa dipandang dengan sebelah mata mengingat penyebarannya yang begitu cepat serta menimbulkan kepanikan di tengah

masyarakat. Tidak hanya itu saja, dampak terbesar yang juga terjadi akibat adanya pandemi *Covid-19* ini adalah dari sektor perekonomian (Livana *et al*, 2020: 38). Dampak ekonomi juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sugiri, 2020:77). Sektor UMKM memiliki kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancah perekonomian nasional (Suci, 2017: 55-56). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Abidin, 2015). Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan (Artini, 2019: 72). Di Kota Surakarta hingga akhir tahun 2018 jumlah UMKM yang dibina oleh dinas koperasi dan UMKM sekitar 3.200 UMKM khusus pada sektor produktif. Adapun secara potensial Kota Solo memiliki jumlah 43.700 UMKM Prabawati (2020). Namun akibat pandemi *Covid-19* berbagai macam kegiatan ekonomi terpaksa harus dibatasi bahkan tidak sedikit yang harus diberhentikan. Seperti banyak perusahaan yang harus tutup, pedagang yang terpaksa tidak bisa lagi untuk melakukan kegiatan perdagangan, serta banyak tempat usaha makan dan minuman serta toko yang juga terpaksa harus berhenti untuk sementara. Tentu hal ini juga menjadi pengaruh tersendiri bagi masyarakat dengan perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.

Melalui tulisan ini kami berharap dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari adanya penerapan *social distancing* bagi para pengusaha kecil menengah dengan mengambil sampel khususnya yang ada di daerah sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan rumusan di atas maka penelitian ini kami beri judul “**Pengaruh Social Distancing Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta**”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif data yang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling*. Beberapa langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu pertama tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (*google form*) ke seluruh UMKM di sekitar UMS. Kedua peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah UMKM di sekitar UMS. Ketiga merekap hasil wawancara dalam bentuk tabel secara umum. Langkah terakhir adalah menganalisis data dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

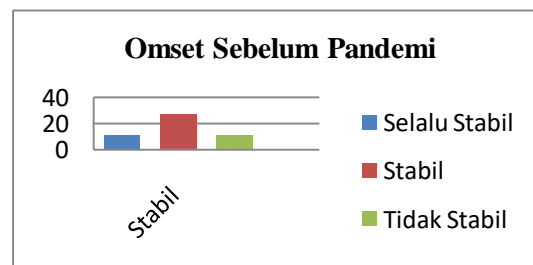
Pengelola UMKM yang dijadikan subjek penelitian yaitu orang yang tetap menjalankan usaha di saat *sosial distancing* berlangsung. Data pengelola UMKM tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form* secara terbuka terhadap seluruh pengelola UMKM di sekitar UMS. Hasil kuesioner selain untuk mengetahui pengaruh *sosial distancing*, juga digunakan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi terkait omset, karyawan, strategi, jenis pelayanan, penjualan *online*, daya beli, modal, dan bantuan pemerintah.

Tabel. 1 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Makanan	17	34%
2	Minuman	8	16%
3	Pakaian	3	6%
4	Fotocopy	7	14%
5	Laundry	6	12%
6	Lainnya	9	18%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jenis usaha yang paling banyak yaitu jenis usaha makanan yang berjumlah 17 dengan nilai 34%. Jenis usaha lainnya sebagai jenis usaha terbanyak kedua yaitu berjumlah 9 dengan nilai 18%. Jenis usaha minuman sebagai jenis usaha terbanyak ketiga yaitu berjumlah 8 dengan nilai 16%. Jenis usaha fotocopy sebagai jenis usaha

terbanyak keempat yaitu berjumlah 7 dengan nilai 14%. Jenis usaha laundry sebagai jenis usaha terbanyak kelima yaitu berjumlah 6 dengan nilai 12%. Jenis usaha pakaian sebagai jenis usaha terbanyak keenam yaitu berjumlah 3 dengan nilai 6%.



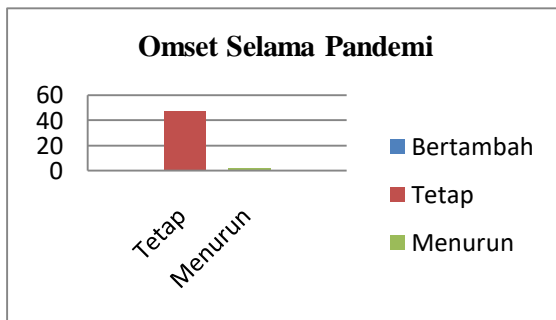
Gambar 1. Diagram Omset Sebelum Pandemi

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Omset UMKM Sebelum Pandemi

Pertanyaan	Selalu naik	Stabil	Tidak stabil	Jumlah
Bagaimana omset UMKM sebelum pandemi Covid-19?	11	27	11	49
Persentase	22.4%	55.1%	22.4%	99.9%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa *pertama* omset UMKM sebelum pandemi yang selalu naik memiliki nilai 22.4%, *kedua* omset UMKM sebelum pandemi yang stabil memiliki nilai 55.1%, dan *ketiga* omset UMKM sebelum pandemi yang tidak stabil memiliki nilai 22.4%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,54 yang artinya omset UMKM sebelum pandemi yang stabil lebih besar dibandingkan dengan yang selalu naik dan yang tidak stabil. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,503 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan memiliki omset yang stabil sebelum pandemi.



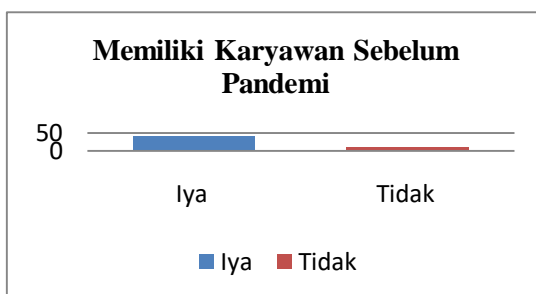
Gambar 2. Diagram Omset Selama Pandemi

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Omset UMKM selama Pandemi

Pertanyaan	Bertam bah	Tetap	Menurun	Jumlah
Bagaimana omset UMKM selama pandemi covid-19?	-	47	2	49
Persentase	-	95.9%	4.1%	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa *pertama* omset UMKM selama pandemi tidak ada yang bertambah, *kedua* omset UMKM selama pandemi yang tetap memiliki nilai 95.9%, dan *ketiga* omset UMKM selama pandemi yang menurun memiliki nilai 4.1%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,96 yang artinya omset UMKM selama pandemi yang tetap lebih besar dibandingkan dengan yang menurun. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,197 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan memiliki omset tetap selama pandemi.



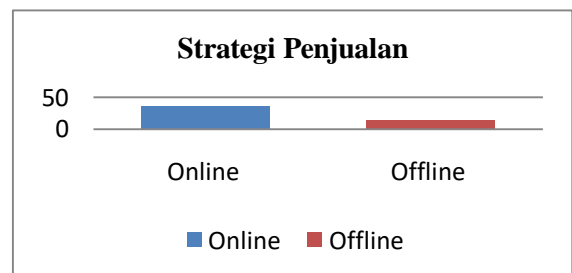
Gambar 3. Diagram Karyawan UMKM

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Jumlah Karyawan UMKM

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah sebelum pandemi sudah memiliki karyawan	40	9	49
Persentase	81.6%	18.4%	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa *pertama* sebelum pandemi UMKM yang memiliki karyawan memiliki nilai 81.6%, dan *kedua* sebelum pandemi UMKM yang tidak memiliki karyawan memiliki nilai 18.4%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,82 yang artinya jumlah UMKM yang sudah memiliki karyawan sebelum pandemi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki karyawan sebelum pandemi. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,388 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan sudah memiliki karyawan sebelum pandemi.



Gambar 4. Diagram Strategi UMKM

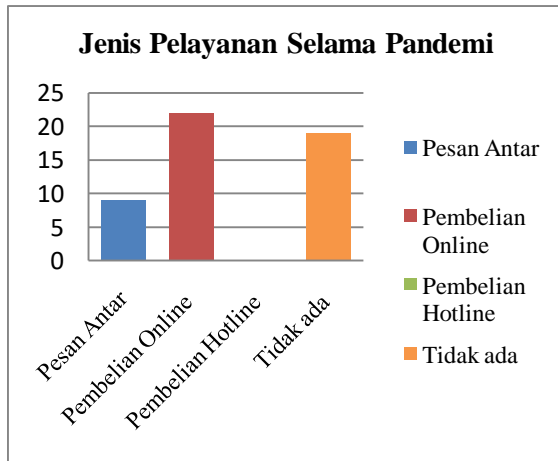
Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Strategi UMKM selama Pandemi

Pertanyaan	Online	Offline	Jumlah
Apakah strategi yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan selama pandemi	35	14	49
Persentase	71.4%	28.6%	100%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa *pertama* selama pandemi UMKM yang menggunakan strategi *online* memiliki nilai 71.4%, dan *kedua* selama pandemi UMKM yang menggunakan strategi *offline* memiliki nilai 28.6%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,72 yang artinya jumlah UMKM yang menggunakan strategi online untuk meningkatkan keuntungan selama pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan yang offline. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,453 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung

homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan menggunakan strategi *online* selama pandemi



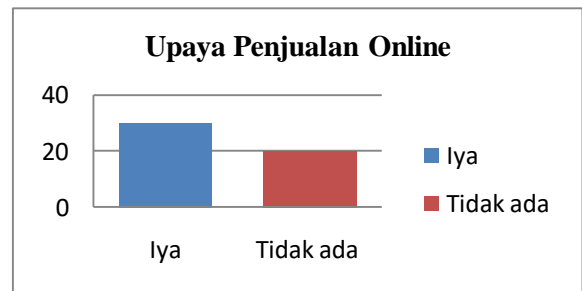
Gambar 5. Diagram Jenis Pelayanan UMKM

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Jenis Pelayanan Tambahan selama Pandemi

Pertanyaan	Pesan antar	Pembelian <i>online</i>	<i>hotline</i>	Tidak ada
Apakah ada tambahan jenis pelayanan selama pandemi	9	22	-	19
Persentase	18%	44%	-	38%

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa *pertama* jenis pelayanan tambahan berupa pesan antar memiliki nilai 18%, *kedua* jenis pelayanan tambahan berupa pembelian *online* memiliki nilai 44%, dan *ketiga* tidak ada jenis pelayanan tambahan dari UMKM memiliki nilai 38%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,44 yang artinya jumlah UMKM yang memberikan tambahan jenis pelayanan pembelian *online* lebih besar dibandingkan yang tidak menambahkan jenis pelayanan, pesan antar, dan penggunaan *hotline*. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,501 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan menggunakan tambahan pelayanan pembelian *online* selama pandemi.



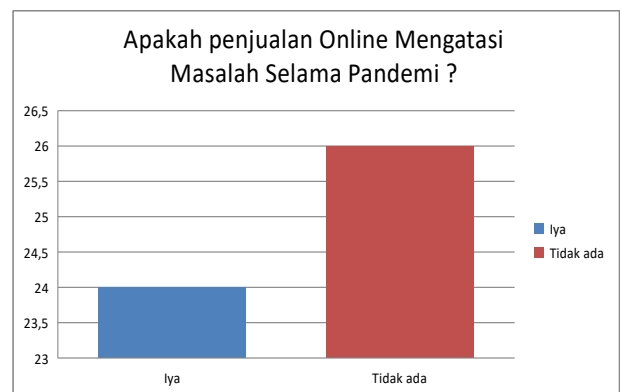
Gambar 6. Diagram Penjualan *Online*

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Pemaksimalan Upaya Penjualan *Online* oleh UMKM

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah UMKM telah memaksimalkan penjualan <i>online</i> untuk memasarkan produk selama pandemi Covid-19	30	20	50
Persentase	60%	40%	100%

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa *pertama* UMKM yang telah memaksimalkan penjualan *online* memiliki nilai 60%, dan *kedua* UMKM yang tidak memaksimalkan penjualan *online* memiliki nilai 40%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,6 yang artinya jumlah UMKM yang telah memaksimalkan penjualan *online* untuk memasarkan produk selama pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan yang tidak. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,494 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan telah memaksimalkan penjualan *online* selama pandemi.



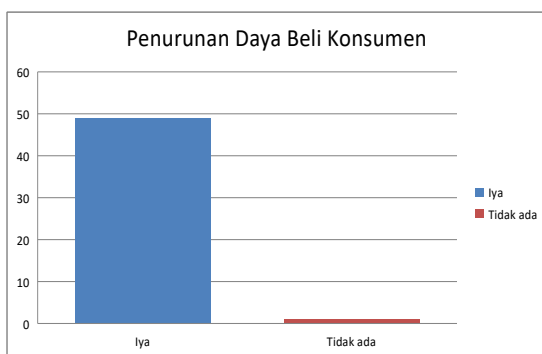
Gambar 7. Diagram Efektifitas Penjualan *Online*

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Efektifitas Penjualan *Online* oleh UMKM

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah dengan penjualan <i>online</i> bisa membantu mengatasi permasalahan yang timbul di tengah pandemi Covid-19	24	26	50
Persentase	48%	52%	100%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa *pertama* penjualan *online* bisa membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan yang timbul di tengah pandemi Covid-19 memiliki nilai 48%, dan *kedua* UMKM penjualan *online* tidak dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan yang timbul di tengah pandemi Covid-19 memiliki nilai 52%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,52 yang artinya jumlah UMKM dimana penjualan online tidak membantu mengatasi permasalahan yang timbul ditengah pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan yang membantu. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,504 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan memilih penjualan *online* sebagai solusi yang efektif selama pandemi.



Gambar 8. Diagram Daya Beli Konsumen

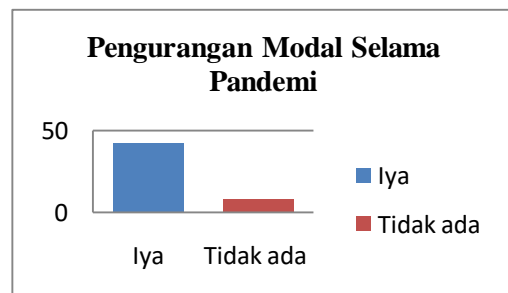
Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Daya Beli Konsumen Selama Covid-19

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah daya beli konsumen mengalami penurunan selama pandemi Covid-19	49	1	50
Persentase	98%	2%	100%

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa *pertama* daya beli konsumen mengalami

penurunan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai 98%, dan *kedua* UMKM daya beli konsumen mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai 2%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,98 yang artinya jumlah UMKM yang mengalami penurunan daya beli konsumen selama pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan yang tidak. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,141 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa daya beli konsumen kebanyakan memiliki penurunan selama pandemi.



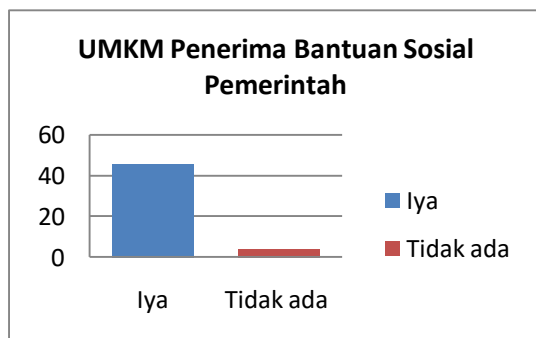
Gambar 9. Diagram Pengurangan Modal

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui Pengurangan Modal Selama Covid-19

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah bisnis UMKM anda mengalami pengurangan modal selama pandemi ini	42	8	50
Persentase	84%	16%	100%

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa *pertama* UMKM yang mengalami pengurangan modal selama pandemi ini memiliki nilai 84%, dan *kedua* UMKM yang mengalami pengurangan modal selama pandemi ini memiliki nilai 16%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,84 yang artinya jumlah UMKM yang mengalami pengurangan modal selama pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan yang Tidak. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,370 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan mengalami pengurangan modal selama pandemi.



Gambar 10. Diagram UMKM Penerima Bantuan Sosial Pemerintah

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Mengetahui UMKM Penerima Bantuan Sosial Pemerintah

Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
Apakah UMKM anda termasuk sebagai penerima bantuan dari pemerintah	46	4	50
Persentase	92%	8%	100%

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa *pertama* UMKM yang termasuk sebagai penerima bantuan dari pemerintah memiliki nilai 92%, dan *kedua* UMKM yang tidak termasuk sebagai penerima bantuan dari pemerintah memiliki nilai 8%.

Berdasarkan analisis data diperoleh Mean (M) sebesar 0,92 yang artinya jumlah UMKM yang termasuk penerima bantuan dari pemerintah lebih besar dibandingkan yang tidak. Nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0,274 menunjukkan nilai rata-rata di bawah satu yang artinya jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kebanyakan termasuk sebagai penerima bantuan dari pemerintah

4. KESIMPULAN

Penerapan *social distancing* sebagai upaya menghadapi pandemi telah membuat UMKM di sekitar UMS mengalami perubahan dan pelemahan. Perubahan-perubahan yang terjadi terkait omset, karyawan, strategi, jenis pelayanan, penjualan *online*, daya beli, modal, dan bantuan pemerintah. Perbedaan omset sebelum dan selama *social distancing* kebanyakan menunjukkan hasil stabil dan tetap. Sebelum pandemi kebanyakan UMKM sudah memiliki karyawan. Selama

social distancing kebanyakan UMKM menggunakan strategi *online* dan tambahan pelayanan pembelian *online*. Selama *social distancing* kebanyakan UMKM memilih penjualan *online* sebagai solusi yang efektif. Selama *social distancing* kebanyakan UMKM mengalami penurunan daya beli konsumen dan penurunan modal. Selama *social distancing* kebanyakan UMKM mendapatkan bantuan dari pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, UKM Prisma UMS yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Shinta Permata Sari, SE., MM. yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Artini N R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*. 2019; 13(1): 71-77
- [2] Livana P H, Suwoso R H, Febrianto T, Kushindarto D, Aziz F. Dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 2020; 1(1): 37-48.
- [3] Rahman A, Utama L S. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengendalian Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*. 2020; 5(2): 48-71.
- [4] Situmeang I V O, Situmeang I R. (2020). Konstruksi Komodifikasi Media Komunikasi untuk Kampanye Kesehatan di Instagram dalam Pencegahan Virus Corona Pada *New Era* Masyarakat 5.0. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*. 2020; 5(1): 34-53.
- [5] Suci Y R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*. 2017; 6(1): 51-58.
- [6] Sugiri D. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak

Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*/ 2020; 19(1): 76-86.

Website

- [7] Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. [cited 2020 Apr 23]. Available from: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm>
- [8] Abrori F. 2020. Pemkot Solo Tetapkan KLB Virus Corona Usai 1 Pasien Covid-19 Meninggal Dunia. [cited 2020 Apr 22]. Available from: <https://www.liputan6.com/regional/read/4201578/pemkot-solo-tetapkan-klb-virus-corona-usai-1-pasien-covid-19-meninggal-dunia>
- [9] Prabawati G. 2020. Jumlah UMKM di Kota Solo Bertumbuh 10 Persen. [cited 2020 Apr 23]. Available from: <https://solo.tribunnews.com/2019/02/06/jumlah-umkm-di-kota-solo-bertumbuh-10-persen>
- [10] Yunita N W. 2020. Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia. [cited 2020 Apr 22]. Available from: <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>